

DOI: [10.59330/jai.v1i2.9](https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.9)

JENIS ARTIKEL | HASIL PENELITIAN

Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Anggaran, Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Desa

Evi Rahmawati | Evan Ardis Adiyatama*

AFILIASI:

Program Studi Akuntansi, Universitas,
Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

***KORESPONDENSI:**

evanardis44@gmail.com

HISTORI ARTIKEL**Diterima:**

15 Januari 2023

Direvisi:

13 Februari 2023

Disetujui:

10 Maret 2023

Abstrak:

Latar Belakang: Desentralisasi wilayah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengunjungi berbagai daerah melalui sarana dan prasarana yang disediakan oleh pusat dan pemerintah desa dapat menata desa dengan baik.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan transaksional, gaya kepemimpinan transformasional, akuntabilitas publik dan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial perangkat desa dari tahun 2021.

Metode Penelitian: Metode penelitian ini menggunakan convenience sampling dalam pengambilan sampel karena jumlah desa yang cukup banyak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berdasarkan kuesioner yang disebar di setiap kantor desa di Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan di 30 desa di Kabupaten Bantul. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 112 perangkat desa.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial perangkat desa. Sedangkan gaya kepemimpinan transaksional, akuntabilitas publik, partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial perangkat desa.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Penelitian ini berkontribusi pada literatur akuntansi sektor publik di tingkat pemerintah desa.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan Transaksional; Gaya Kepemimpinan Transformasional; Akuntabilitas Publik; Partisipasi Anggaran; Kinerja Manajerial

SITASI: Rahmawati, E., & Adiyatama, E.,A. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Anggaran, Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 63-69.

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang (UU) No. 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah desa bertanggung jawab atas pengelolaan, pelaksanaan, pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan

masyarakat desa. Tugas itu langsung diberikan oleh pusat melalui pemerintah daerah, yang bisa disebut dengan desentralisasi wilayah. Tujuan diberikannya desentralisasi wilayah adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengunjungi berbagai daerah melalui sarana dan prasarana yang disediakan oleh pusat dan pemerintah desa dapat menata desa dengan baik (Nadir, 2013).

Untuk bisa menyukseskan Undang-Undang (UU) No. 6 Tahun 2014 pemerintah pusat mengalokasikan dana desa untuk membiayai kebutuhan desa yang diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam hal pengalokasian dana desa, pemerintah pusat maupun daerah sangat mempertimbangkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan indeks kesulitan geografis masing-masing desa, sehingga pengalokasian dana desa pada tiap-tiap desa bervariasi. Pemerintah desa juga memiliki pendapat lain dari APBDes diantaranya Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pendapatan desa yang berasal dari Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES), pajak daerah dan pendapatan lain-lain.

Pembangunan desa yang sudah ditetapkan dalam undang-undang (UU) desa yang menjadi ekspektasi bagi masyarakat desa. Namun, masih ada beberapa permasalahan yang timbul di pemerintah desa. Seperti pelayanan pemerintah desa yang masih belum maksimal serta penyelenggaraan pemerintah desa yang indetik dengan keluhan dari masyarakat desa yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan dari masyarakat desa kepada pemerintah desa (Abdillah, 2020). Hal ini menjadi tugas yang berat bagi kepala desa sebagai seorang pemimpin.

Dalam tugasnya kepala desa tidak hanya berkerja sendiri maka dari itu seorang kepala desa dibantu bawahan yaitu perangkat desa yang terdiri atas sekretaris, kepala urusan dan kepala seksi. Seorang perangkat desa harus memiliki kinerja manajerial baik agar dapat membantu kepala desa dalam urusan pembangunan desa dan menyusun anggaran. Sebagai sektor publik, perangkat desa sangat disarankan untuk memiliki kinerja yang baik serta berorientasi kepada kepentingan publik serta mendorong pemerintah desa untuk cepat tanggap terhadap lingkungan sekitar, dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik dan transparan, akuntabel dan berkualitas serta memiliki pembagian kerja yang baik pada perangkat desa sehingga masyarakat dapat menilai kinerja perangkat desa (Putra, 2013).

Kinerja manajerial merupakan kunci dari sebuah kesuksesan dalam organisasi pemerintahan desa dalam pelaksanaan roda pemerintahan. Kinerja yang baik akan berdampak pada tata kelola pemerintah (Dewi et al., 2021). Untuk dapat menentukan kinerja manajerial perangkat desa secara optimal ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial dalam perangkat desa diantaranya adalah gaya kepemimpinan seorang pemimpin, akuntabilitas publik dan yang terakhir adalah partisipasi anggaran.

Ada berbagai tipe gaya kepemimpinan. Tipe pertama Gaya kepemimpinan transaksional yang merupakan kontrak sosial pemimpin para bawahannya. Gaya kepemimpinan transaksional merupakan gaya kepemimpinan yang berkaitan dengan dengan suatu proses pertukaran yang mengikutsertakan karyawan untuk mendapatkan *reward* atau imbalan dan untuk membantu karyawan menentukan apa tindakan harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, seperti meningkatkan kualitas layanan yang lebih baik (Ulfah et al., 2020). Penelitian terkait dengan gaya kepemimpinan ini sudah di jelaskan sebelumnya oleh Rante et al. (2014) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Artinya semakin sering seorang pemimpin menggunakan gaya kepemimpinan ini maka akan meningkatkan kinerja manajerial para pegawai.

Gaya kepemimpinan transaksional sangat berkaitan erat dengan *Goals Setting Theory* yang diungkapkan oleh Tosi et al. (1991). Dimana seorang pemimpin memberikan arahan dan tujuan dalam sebuah organisasi dengan cara memberikan imbalan dan hukuman yang berlaku agar pegawai mendapat motivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya.

H₁: Gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial perangkat desa.

Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan selain gaya kepemimpinan transaksional. Transformasional memberikan nilai-nilai moral kepada bawahan pemimpin untuk dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang tanggung jawab pekerjaan yang mereka miliki. Penerapan gaya kepemimpinan transformasional dapat mempengaruhi perilaku karyawan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan oleh seorang pemimpin. Penelitian terkait gaya kepemimpinan transformasional ini sudah dijelaskan sebelumnya oleh beberapa peneliti yaitu Umami (2020) dan Dewi et al. (2021), menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan *Goals Setting Theory* yang telah diungkapkan oleh Tosi et al. (1991). Teori ini memiliki hubungan antara tujuan yang sudah ditetapkan dengan prestasi kerja. Pemimpin harus memiliki pemahaman tentang tujuan agar dapat mempengaruhi para pegawai saat melakukan pekerjaannya (Arumsari & Budiarta, 2016). Cara pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional merupakan langkah yang baik. Sebab, gaya kepemimpinan tersebut merupakan bagaimana seorang pemimpin memberikan sebuah motivasi kepada pegawai atau bawahan, hal itu dapat mempengaruhi kinerja manajerialnya.

H₂: Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial perangkat desa.

Menurut Mardiasmo (2009), akuntabilitas publik merupakan sebuah kewajiban pemerintah untuk memberikan tanggung jawab, menyajikan, melaporkan dan mengumumkan semua kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah agar dapat dipertanggungjawabkan di hadapan pihak yang memberikan amanah bahwa ia berhak dan berwenang untuk menuntut tanggung jawab tersebut. Warga tidak hanya berhak memberikan anggaran, tetapi juga berhak menuntut pertanggungjawaban atas perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang sudah dikelola oleh pemerintah. Penelitian tentang akuntabilitas publik sudah diteliti oleh beberapa peneliti seperti Wahyudi (2020) dan Efrizar et al. (2017) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Artinya, akuntabilitas publik dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi dikarenakan adanya kepercayaan yang timbul dari masyarakat sebagaimana yang dijelaskan oleh teori *stewardship* yang diungkapkan oleh Donaldson dan Davis (1991).

H₃: Akuntabilitas Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Manajerial perangkat desa.

Partisipasi anggaran adalah proses penganggaran di mana atasan dan bawahan terlibat dalam penyusunan anggaran sehingga tujuan anggaran terpenuhi. Kerjasama antara bawahan dan atasan diperlukan untuk definisi anggaran yang berorientasi pada target, kerjasama ini dipahami sebagai partisipasi anggaran (Ilmawan, 2017). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi dan Kartika (2019), serta Wahyudi et al. (2019), yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* yang dikemukakan oleh Donaldson dan Davis (1991), dimana perangkat desa dapat menyajikan informasi terkait keikutsertaanya dalam penyusunan anggaran lalu memberikannya kepada *principal*.

H₄: Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial perangkat desa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Desa yang berada di Kabupaten Bantul. Populasi dari penelitian ini adalah perangkat desa di Kabupaten Bantul, yang lebih difokuskan kepada perangkat desa. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, data tersebut langsung didapat tanpa adanya perantara.

Data penelitian diperoleh melalui penerapan metode survey responden melalui pengisian kuesioner kepada responden dengan jumlah kuesioner sebesar 120 kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Convenience sampling* dengan mengambil 30 desa sebagai sampel.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 TSK + \beta_2 TSF + \beta_3 AP + \beta_4 PA + e \dots (1)$$

Kinerja manajerial sebagai variabel dependen dilambangkan dengan lambang (Y). Adapun untuk masing-masing variabel independent beserta nilai koefisien regresinya dilambangkan dengan $\beta_1 TSK$ untuk gaya kepemimpinan transaksional, $\beta_2 TSF$ untuk gaya kepemimpinan transformasional, $\beta_3 AP$ untuk akuntabilitas publik dan $\beta_4 PA$ untuk partisipasi anggaran.

Hasil dan Pembahasan

Dari pengujian asumsi klasik yang sudah dilakukan disimpulkan bahwa data yang disajikan dalam sampel penelitian terjadi heteroskedastisitas, sehingga data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu pada penelitian ini akan menggunakan *views* sehingga data yang sudah ada akan dikoreksi standar errornya.

Hasil dan Pengujian Model

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	β	T	Prob.	Keterangan
(Constant)	27,551	6,278	0	
Gaya Kepemimpinan Transaksional	-0,017	-0,239	0,811	Tidak Berpengaruh
Gaya Kepemimpinan Transformasional	-0,001	-0,022	0,981	Tidak Berpengaruh
Akuntabilitas Publik	0,311	3,092	0,002	Berpengaruh
Partisipasi Anggaran	-0,121	-0,883	0,379	Tidak Berpengaruh

Variabel dependen: Kinerja manajerial.

Hasil uji H_1 pada Tabel 1 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transaksional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial perangkat desa. Menurut Bass (1997), gaya kepemimpinan transaksional adalah sebuah dasar berlangsungnya efektivitas organisasi, tetapi belum menjelaskan usaha dan kinerja optimal karyawan yang harus ditekankan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan *Goal Setting Theory* yang dikembangkan Tosi et al. (1991) bahwa hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja. Dalam hal ini peneliti menduga bahwa para perangkat desa yakin bahwa pemberian imbalan, pengawasan dan hukuman tidak akan mempengaruhi kinerjanya. Sebab akan menimbulkan permasalahan internal dalam sehingga para pegawai tidak memiliki komitmen dalam menyelesaikan tujuan organisasi yang sudah ditentukan. Hal ini akan membuat kinerja manajerial para perangkat desa tidak optimal.

Hasil uji H_2 pada Tabel 1 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial perangkat desa. Gaya kepemimpinan transformasional sangat penting bagi pemimpin dalam memimpin karyawannya dikarenakan gaya kepemimpinan ini lebih ke arah memberikan motivasi serta semangat kerja untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan. Namun dalam penelitian ini gaya kepemimpinan ini tidak mempengaruhi kinerja manajerial pegawai perangkat desa di Kabupaten Bantul. Hal ini diduga banyaknya pegawai yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan organisasi. Seorang pemimpin dalam perangkat desa yakin bahwa pemberian motivasi kepada pegawai akan terasa sia-sia. Dengan demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan *Goal Setting Theory* yang dikembangkan Tosi et al. (1991).

Hasil uji H_3 pada Tabel 1 menunjukkan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial perangkat desa. Berdasarkan hasil teori *Stewardship* yang di kemukakan oleh Donaldson dan Davis (1991), pengelolaan organisasi terfokus kepada masyarakat dan perangkat desa untuk tujuan bersama. Pengelolaan keuangan desa serta pelayanan publik merupakan salah satu asas yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Kabupaten Bantul. Dalam hal ini perangkat desa dan kepala desa yang ada di Kabupaten Bantul berkolaborasi dalam melakukan kewajiban untuk mengelola sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas yang dilakukan dalam pemerintah desa yang akan di pertanggungjawabkan kepada publik dan masyarakat secara terbuka.

Hasil uji H_4 pada Tabel 1 menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial perangkat desa. Penelitian terkait partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial perangkat desa menunjukkan bahwa Perangkat Desa di Kabupaten Bantul tidak berperan dalam ikut serta ambil bagian untuk ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dan hanya atasan saja yang boleh melakukan penyusunan anggaran. Hal ini tidak sejalan dengan teori *Stewardship* yang di kemukakan oleh Donaldson dan Davis (1991). Dengan demikian, Perangkat Desa di Kabupaten Bantul tidak terpicu untuk meningkatkan kinerja manajerialnya.

Simpulan

Gaya kepemimpinan transaksional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial perangkat desa. Maka dari itu penggunaan gaya kepemimpinan transaksional tidak efektif terhadap kinerja manajerial perangkat desa di Kabupaten Bantul. Gaya kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial perangkat desa. Semakin sering pemimpin memberikan motivasi dan semangat kerja kepada pegawainya maka tidak akan mempengaruhi kinerja manajerial perangkat desa yang berada di Kabupaten Bantul. Akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial perangkat desa. Dengan demikian semakin baik tingkat akuntabilitas publik maka peningkatan kinerja manajerial perangkat desa semakin baik. Partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial perangkat desa. Dengan demikian, kurangnya perangkat desa untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran membuat kinerja manajerial tidak meningkat.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, sehingga hasil penelitian sangat tergantung pada kualitas kuesioner. Apabila terjadi perbedaan persepsi dari responden dapat menyebabkan penafsiran yang berbeda-beda. Lalu Penelitian ini hanya disebar ke beberapa kalurahan yang ada di Kabupaten Bantul. Sehingga hanya mencangkup di wilayah tertentu saja sehingga total sampel tidak terlalu banyak. Dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu dikarenakan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Mengakibatkan berkurangnya jam kerja di kalurahan. Yang terakhir adalah kemungkinan timbulnya bias serta peneliti tidak menguji bias kuesioner tersebut.

Penelitian ini merupakan bidang sosial yang memiliki dampak kepada kepercayaan masyarakat dalam hal pelayanan masyarakat dengan kualitas perangkat desa yang baik. Penelitian ini dalam bidang ekonomi memiliki dampak terhadap ketersediaan informasi secara terbuka yang mudah di akses oleh masyarakat serta media cetak agar mengetahui program anggaran yang sudah di tentukan oleh pemerintah desa. Penelitian ini dalam bidang lingkungan memiliki dampak terhadap pengelolaan desa yang dapat menyelenggarakan pembangunan desa dengan menyediakan tempat yang nyaman untuk masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkn sampel yang lebih besar dan memperluas obyek penelitian yang luas, sehingga akan dapat meningkatkan generalisasi secara luas. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode wawancara guna meningkatkan keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial perangkat desa seperti: komitmen organisasi, sasaran anggaran, system pengukuran kinerja dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Arumsari, A., L. & Budiarta I., K. (2016). Pengaruh profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2297-2304.
- Bass, B. M. (1997). Does the Transactional - Transformational Leadership Paradigm Transcend Organizational and National Boundaries ?. *American Psychologist*, 52(2), 130-139. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.52.2.130>
- Abdillah, M., A. (2020). *Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial pemerintah desa dengan motivasi sebagai mediasi (studi empiris pada pemerintah desa di kabupaten sleman)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dewi, L. P. W., Sastri, I. I. D. A. M., & Sanjaya, I. K. P. W. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 75-81. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3365.75-81>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Efrizar, R., Hardi, & Wiguna, M. (2017). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik, dan Sistem Pelaporan Terhadap Kinerja Manajerial. *JOM Fekon*, 4(1), 1726-1740. <https://www.neliti.com/id/publications/119209/pengaruh-kejelasan-sasaran-anggaran-akuntabilitas-publik-dan-sistem-pelaporan-te>
- Ilmawan, R. (2017). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Job-Relevant Information, Kepuasan Kerja, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pdam Tirta Satria Kabupaten Banyumas)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi.
- Nadir, S. (2013). Otonomi daerah dan desentralisasi Desa: Menuju pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Politik Profetik*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/profetik.v1i1a7>
- Putra, D. (2013). Pengaruh akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial Satuan kerja perangkat daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Pratiwi, W., & Kartika, A. A. (2019). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Wahana*, 22(1), 50-60. <https://doi.org/10.35591/whn.v22i1.149>
- Rante, A., Rosidi, & Djamhuri, A. (2014). Sistem Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, dan Desentralisasi sebagai Determinan Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5005>
- Tosi, H. L., Locke, E. A., & Latham, G. P. (1991). A Theory of Goal Setting and Task Performance. *The Academy of Management Review*, 16(2), 480. <https://doi.org/10.2307/258875>

- Ulfah, R. A., Subiyanto, D., & Kurniawan, I. S. (2020). Peran Mediasi Motivasi Kerja Pada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 10(2), 209. <https://doi.org/10.12928/fokus.v10i2.2419>
- Umami, R. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1413>
- Wahyudi, A. (2020). Pengaruh Partisipasi, Akuntabilitas, dan Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan desa Terhadap Kinerja Manajerial Perangkat Desa di Kabupaten Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(1), 65–85. <https://doi.org/10.37673/jafa.v2i1.587>
- Wahyudi, A., Ngumar, S., & Suryono, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Perangkat Desa (Studi Pada Perangkat Desa Di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(2), 111. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.815>